

TINJAUAN PUSTAKA

Variabilitas Nomenklatur Otot *Craniofacial* dalam Literatur Anatomi dan Klinis: Sebuah Kajian Pustaka

Shafiyah Az Zahra¹, Annisaa Putri Ariyani², Wita Anggraini², Indrani Sulistyowati²

¹Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia, ²Departemen Biologi Oral, Subdivisi Anatomi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

Email: indrani@trisakti.ac.id

Abstrak: Terminologi anatomi merupakan kosakata dasar dalam ilmu kedokteran gigi dan berfungsi sebagai alat komunikasi antarakademisi dan praktisi. Penggunaan terminologi anatomi otot *craniofacial* yang tepat dan seragam, memegang peranan penting dalam bidang kedokteran gigi. Terminologi anatomi telah terstandarisasi dalam buku yang berjudul *Terminologia Anatomica* (TA). Dalam pendidikan kedokteran gigi, terdapat keragaman dalam penggunaan terminologi anatomi otot *craniofacial*, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui variasi nomenklatur pada anatomi otot *craniofacial*.

Kata kunci: keragaman, terminologi anatomi, nomenklatur, otot *craniofacial*

Variability in *Craniofacial* Muscle Nomenclature in Anatomical and Clinical Literature: A Literature Review

Abstract: Anatomical terminology is the basic vocabulary in dentistry and is used to communicate between academics and practitioners. The correct and consistent use of craniofacial muscle anatomical terminology is important in dentistry. Anatomical terminology has been standardised in a book entitled *Terminologia Anatomica* (TA). In dental education, there is diversity in the use of craniofacial muscle anatomical terminology, leading to misunderstandings in communication. This literature review aims to observe the variations in nomenclature in craniofacial muscle anatomy.

Keywords: diversity, anatomical terminology, nomenclature, craniofacial muscles.

PENDAHULUAN

Terminologi anatomi merupakan kumpulan istilah-istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur tubuh manusia dan menjadi

dasar komunikasi dalam bidang kesehatan.¹ Dalam praktik klinis sehari-hari, dokter gigi menggunakan terminologi anatomi sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam proses

diagnosis dan perencanaan perawatan pasien.¹

Perkembangan terminologi anatomi sudah dimulai sejak zaman Yunani kuno, dengan istilah-istilah struktur anatomi yang pertama kali diperkenalkan oleh Galen. Kemudian, pada awal abad ke-16, Andreas Vesalius menambahkan banyak istilah dan ilustrasi dalam bukunya. Menjelang akhir abad ke-16, Sylvius dan Bauhin menambahkan istilah-istilah baru untuk otot, saraf dan pembuluh darah. Namun, standarisasi baru dimulai pada tahun 1895 dengan dirilisnya buku berjudul *Basel nomina anatomica* (BNA).²

Pada tahun 1928, terbentuk *Committee of the Anatomists of Great Britain and Ireland* untuk merevisi BNA menjadi *Birmingham Revision* (BR) karena BNA tidak dapat diterima secara luas. Pada tahun 1935, *Jena Nomina Anatomica* (JNA) mereformasi sistem nomenklatur anatomi. BNA dan JNA menjadi dua acuan standar internasional terminologi anatomi hingga tahun 1955.²

Pada tahun 1955, *International Anatomical Nomenclature Committee*

(IANC) menetapkan *Nomina Anatomica* (NA) yang terus menerus mengalami revisi hingga tahun 1989. Terminologi anatomi kembali mengalami revisi pada tahun 1998 dengan terbitnya buku berjudul *Terminologia Anatomica* (TA) dalam dua versi bahasa, yaitu bahasa Latin dan Inggris. Sejak saat itu, TA menggantikan acuan terminologi anatomi terdahulu dan digunakan hingga saat ini.²

Perkembangan terminologi anatomi tersebut dan terdapatnya TA dalam dua versi bahasa, berpotensi menimbulkan keragaman dalam penggunaan terminologi anatomi di kalangan akademisi dan praktisi.² Keragaman tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.³

Keragaman dalam penggunaan terminologi anatomi dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam komunikasi, baik pada praktik klinis maupun proses pembelajaran.¹ Maka dari itu, kajian pustaka ini dilakukan untuk menelaah keragaman penggunaan nomenklatur terminologi anatomi otot

craniofacial di bidang kedokteran gigi.

PEMBAHASAN

Anatomi otot *craniofacial*

Kepala (*cranium*) berasal dari kata Yunani “krania” yang berarti tengkorak. *Cranium* tersusun dari 22 tulang dan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu *neurocranium* dan *viscerocranium*.⁴ *Neurocranium* merupakan bagian yang berfungsi untuk membentuk dan melindungi otak serta struktur pendukungnya, sedangkan *viscerocranium* merupakan bagian yang membentuk kerangka wajah.⁴

Cranium menjadi tempat perlekatan otot dan memungkinkan jalannya saraf serta pembuluh darah. Otot-otot wajah dan kepala sebagian besar merupakan otot lurik yang berperan dalam membentuk ekspresi wajah, penglihatan, berbicara, dan proses pengunyahan. Otot-otot tersebut diinervasi oleh *nervus facialis* untuk otot-otot wajah, *nervus oculomotorius* untuk otot-otot mata, dan *nervus trigeminus* untuk otot-otot mastikasi.⁴⁻⁷

Keragaman

Keragaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata keragaman berarti perihal ragam; perihal jenis; berjenis-jenis.⁸ Keragaman dalam penggunaan terminologi anatomi dapat muncul karena adanya revisi terminologi anatomi⁴ dan adanya dua versi resmi TA, yaitu dalam bahasa Latin dan Inggris.^{2,9} Berdasarkan *review* yang dilakukan oleh Chmielewski dan Strzelec, kedua versi TA tersebut memiliki status yang setara. Namun, terminologi anatomi dalam bahasa Latin tetap menjadi dasar referensi.²

Perkembangan sistem klasifikasi anatomi, seperti *Foundational Model of Anatomy (FMA)* yang menyusun terminologi secara ontologis dan taksonomis, juga berkontribusi dalam keragaman. Selain itu, penggunaan eponim, yaitu istilah yang diberikan untuk menghormati orang yang terkenal karena mendeskripsikan suatu struktur, prosedur, kondisi, atau gangguan tertentu juga dapat mempengaruhi keragaman.¹⁰

Temuan keragaman terminologi anatomi pada otot *craniofacial*

Berikut ini adalah beberapa terminologi anatomi pada otot *craniofacial* yang memiliki keragaman TA dalam versi bahasa Inggris dan terminologi terkait, antara lain (Tabel 2):^{1,11}

a. *Musculus temporalis*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *fascia temporalis* dan *fossa temporalis*, serta berinsersio pada *processus coronoideus* di *mandibula*.¹² Dalam TA, terminologi ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu, *temporalis muscle*.¹¹

b. *Musculus masseter*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *os. zygomaticum* dan *arcus zygomaticus* dan berinsersio pada *angulus mandibula*, *ramus mandibula*, dan bagian *inferior* dari *processus coronoideus*.¹² Dalam TA, struktur ini juga disebut sebagai *masseter*, dan memiliki keragaman dalam versi bahasa Inggris, yaitu *masseter muscle*.¹¹

c. *Musculus pterygoideus lateralis*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *ala mayor* dari *os. sphenoidale* dan *lamina lateralis processus pterygoideus*, serta berinsersio pada *fovea pterygoidea* dan *processus condylaris* di *mandibula*, dan *discus articularis*.¹² Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *lateral pterygoid muscle* dan terminologi terkait, yaitu *musculus pterygoideus externus*.¹¹

d. *Musculus pterygoideus medialis*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *tuber maxilla*, *os. palatinum*, permukaan medial *lamina lateralis processus pterygoideus* dan *fossa pterygoidea*, serta berinsersio pada *tuberositas pterygoidea*.¹² Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *medial pterygoid muscle* dan terminologi terkait yaitu *musculus pterygoideus internus*.¹¹

e. *Musculus zygomaticus major*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *os. zygomaticum*

dan berinsersio pada otot-otot sudut mulut.¹² Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *zygomaticus major muscle* dan terminologi terkait, yaitu *musculus zygomaticus*.¹¹ Struktur ini di dalam buku literatur anatomi standar (*Gray's Anatomy*), diidentifikasi dengan TA dalam versi bahasa Inggris.¹³

f. *Musculus zygomaticus minor*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *os. zygomaticum* dan berinsersio pada *labium superius* tepat medial dari sudut mulut. Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *zygomaticus minor muscle* dan terminologi terkait, yaitu *caput zygomaticum musculi quadrati labii superioris*.¹¹

g. *Musculus levator labii superioris*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *processus frontalis* di *maxilla* dan *margo infraorbitalis* dan berinsersio pada kulit bibir atas. Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris,

antara lain: (a) *levator labii superioris*; dan (b) *levator labii superioris muscle* dan terminologi terkait, yaitu *Infraorbitale musculi quadrati labii superioris*.¹¹

h. *Musculus depressor anguli oris*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *linea obliqua mandibula*, dibawah gigi *caninus*, *premolar* dan *molar* pertama rahang bawah, serta berinsersio pada kulit sudut mulut yang menyatu dengan *musculus orbicularis oris*. Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, antara lain: (a) *depressor anguli oris*; dan (b) *depressor anguli oris muscle*, dan terminologi terkait, antara lain: (a) *musculus triangularis*; dan (b) *triangularis muscle*.¹¹

i. *Musculus orbicularis oris*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada permukaan kulit bagian dalam, bagian *superior* pada *maxilla* (*planum medianum*) dan bagian *inferior* pada *mandibula*, serta berinsersio pada membran mukosa bibir. Dalam TA, struktur ini memiliki

keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *orbicularis oris muscle*.¹¹

j. *Musculus levator anguli oris*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *fossa canina*, di bawah *foramen infraorbitalis* di *maxilla* dan berinsersio pada otot-otot pada sudut mulut. Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, antara lain: (a) *levator anguli oris*; dan (b) *levator anguli oris muscle*, dan terminologi terkait, antara lain: (a) *caninus muscle*; dan (b) *musculus caninus*.¹¹

k. *Musculus mentalis*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *frenulum labii inferioris* dan berinsersio pada kulit dagu. Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *mentalis muscle*.¹¹

l. *Musculus risorius*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo dari *fascia* dan otot-otot superfisial di atas *musculus masseter* dan berinsersio pada kulit sudut mulut. Dalam TA,

struktur ini memiliki keragaman terminologi berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *risorius muscle* dan terminologi terkait, antara lain: (a) *muscle of Albinus*; dan (b) *Santorini's muscle*.¹¹

m. *Musculus buccinator*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *processus alveolaris maxillae* dan *mandibulae*, serta *raphe pterygomandibularis*.¹² Otot ini berinsersio pada bibir, *musculus orbicularis oris*, submukosa bibir dan pipi. Dalam TA, struktur ini juga disebut sebagai *musculus buccinator* dan *buccinator*, dan memiliki keragaman dalam versi bahasa Inggris, antara lain: (a) *buccinator*; (b) *buccinator muscle*; dan (c) *buccinator muscle*, dan terminologi terkait, antara lain: (a) *buccinator*; dan (b) *musculus buccinatorius*.¹²

n. *Musculus nasalis*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *maxilla* dan berinsersio pada aponeurosis pada batang hidung. Dalam TA, struktur ini memiliki keragaman berupa

terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *musculus nasalis*.¹¹

o. *Musculus procerus*

Didefinisikan sebagai otot yang berorigo pada *aponeurosis* wajah dari *os. nasale* dan berinsersio pada kulit antara alis. Dalam TA,

struktur ini memiliki keragaman berupa terminologi dalam bahasa Inggris, yaitu *procerus muscle*, dan terminologi terkait, antara lain: (a) *Santorini's muscle*; (b) *depressor glabellae* dan (c) *musculus depressor glabellae*.¹¹

Tabel 1. Keragaman Terminologi Anatomi pada otot *craniofacial*.

No.	Terminologi Anatomi		
	Bahasa Latin	Bahasa Inggris	Terminologi Terkait
1.	<i>Musculus temporalis</i>	- <i>Temporalis muscle</i> - <i>Temporal muscle</i>	-
2.	<i>Masseter</i> atau <i>Musculus masseter</i>	- <i>Masseter</i> - <i>Masseter muscle</i>	-
3.	<i>Musculus pterygoideus lateralis</i>	<i>Lateral pterygoid muscle</i>	<i>Musculus pterygoideus externus</i>
4.	<i>Musculus pterygoideus medialis</i>	<i>Medial pterygoid muscle</i>	<i>Musculus pterygoideus internus</i>
5.	<i>Musculus zygomaticus major</i>	<i>Zygomaticus major muscle</i>	<i>Musculus zygomaticus</i>
6.	<i>Musculus zygomaticus minor</i>	<i>Zygomaticus minor muscle</i>	<i>Caput zygomaticum musculi quadrati labii superioris</i>
7.	<i>Levator labii superioris</i> atau <i>Musculus levator labii superioris</i>	- <i>Levator labii superioris</i> - <i>Levator labii superioris muscle</i>	<i>Caput infraorbitale musculi quadrati labii superioris</i>
8.	<i>Depressor anguli oris</i> atau <i>Musculus depressor anguli oris</i>	- <i>Depressor anguli oris</i> - <i>Depressor anguli oris muscle</i>	- <i>Triangularis muscle</i> - <i>Musculus triangularis</i>
9.	<i>Musculus orbicularis oris</i>	<i>Orbicularis oris muscle</i>	-

10.	<i>Levator anguli oris</i> atau <i>Musculus levator anguli oris</i>	-	<i>Levator anguli oris muscle</i> <i>Levator anguli oris muscle</i>	-	<i>Caninus muscle</i> <i>Musculus caninus</i>
11.	<i>Musculus mentalis</i>		<i>Mentalis muscle</i>		-
12.	<i>Musculus risorius</i>		<i>Risorius muscle</i>		- <i>Muscle of Albinus</i> <i>Santorini's muscle</i>
13.	<i>Buccinator</i> atau <i>Musculus buccinator</i> atau <i>Musculus buccinator</i>	-	<i>Buccinator</i> <i>Buccinator muscle</i> <i>Buccinator muscle</i>	-	<i>Buccinator</i> <i>Musculus buccinatorius</i>
14.	<i>Musculus nasalis</i>		<i>Nasalis muscle</i>		-
15.	<i>Musculus procerus</i>		<i>procerus muscle</i>		- <i>Santorini's muscle</i> <i>Depressor glabellae</i> <i>Musculus depressor glabellae</i>

KESIMPULAN

Penggunaan terminologi anatomi yang tepat merupakan aspek penting dalam bidang kesehatan, karena terminologi yang akurat mendukung komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan. Namun dalam penggunaannya, masih ditemukan keragaman yang muncul akibat perubahan terminologi anatomi dari waktu ke waktu, dan terdapatnya dua versi resmi dalam TA, yaitu versi bahasa Latin dan Inggris. Keragaman tersebut berpotensi menimbulkan

kesalahpahaman dalam komunikasi, penegakan diagnosis, hingga perencanaan perawatan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keselamatan pasien.

Penggunaan terminologi anatomi yang seragam perlu dipertimbangkan sejak awal pendidikan kedokteran gigi. Hal ini sebagai bentuk upaya untuk mencegah kesalahpahaman, baik dalam masa pendidikan maupun praktik klinis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti dan Tim Subdivisi Anatomi, Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chotvorrarak K, Arayapisit T, Matthayomnan L, Thampibul P, Gaewkhiew P. Exploring the ambiguity in the anatomical terminology among Dental professionals. *BMC Med Educ*. 2024 Dec 1;24(1).
2. Chmielewski PP, Strzelec B. Should Terminologia Anatomica be revised and extended? A critical literature review. Vol. 79, *Folia Morphologica (Poland)*. *Via Medica*; 2020. p. 1–14.
3. Gonçalves GR, Cabral RH, Grecco LH. The Importance of Anatomical Terminology Employment in Health Sciences. *Rev Bras Educ Med*. 2020;44(4).
4. Anderson BW, Kortz MW, Black AC, Al Kharazi KA. *Anatomy, Head and Neck, Skull* [Internet]. StatPearls Publishing; 2024 [cited 2025 Dec 5]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499834/>
5. Putri Ariyani A, Sistasia S, Anggraini W, Sulistyowati I. Tampilan gigi insisivus maxillaris dan koridor buccal pada senyum. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*. 2023 Jul 4;5(1).
6. Alexandra S, Anggraini W, Sulistyowati I, Putri Ariyani A. Lengkung Senyum dan Tampilan Gingiva Pada Senyum. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*. 2023 Jul 4;5(1).
7. Wita Anggraini, Indrani Sulistyowati, Annisaa Putri Ariyani, Stephany Alexandra. Are The Gingival Display And The Smile Arc In Males And Females Different? *Majalah Biomorfologi*. 2024 Jan 10;34(1):26–35.
8. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-6)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2023.
9. Sakai T. Historical evolution of anatomical terminology from

- ancient to modern. Vol. 82, Anatomical Science International. 2007. p. 65–81.
10. Strzelec B, Chmielewski PP, Gworys B. The Terminologia Anatomica matters: Examples from didactic, scientific, and clinical practice. Vol. 76, Folia Morphologica (Poland). Via Medica; 2017. p. 340–7.
 11. FIPAT. Terminologia Anatomica. 2nd ed. Thieme; 2019.
 12. Schuenke M SESU. Anatomy for dental medicine [Internet]. 2nd ed. Baker EW, editor. New York: Thieme Publishing Group; 2016 [cited 2025 Jun 29]. 1–539 p. Available from: www.winkingskull.com
 13. Standring S. Gray's Anatomy: The Anatomical Basis of Clinical Practice. 41st ed. Edinburgh: Elsevier Churchill Livingstone; 2016. p 1–1592.